

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021-2024**

**Erick A.A. Sumakud, Mc Donald F. S. Porajow, Stephanie P. Marsyalina, Dean R. Rondonuwu,
Veronica Dianomo**

Universitas Katolik Dela Salle

ARTICLE INFO

Keywords:

Audit Committee, Internal Audit, Financial Performance

Kata Kunci:

Komite Audit, Audit Internal, Kinerja Keuangan.

Corresponding author:

Erick A.A. Sumakud

esumakud@unikadelasalle.ac.id

Abstract. *In the high-risk mining industry, effective internal oversight is essential to maintain integrity and enhance financial performance. This study aims to analyze the influence of the audit committee and internal audit on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The research employs a quantitative approach using secondary data from 13 companies, selected through purposive sampling. Multiple linear regression was used to assess the impact on financial performance indicators: Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The results show that the audit committee has a moderate positive influence on financial performance, with a coefficient of 0.423, while internal audit has a weak positive effect, with a coefficient of 0.113. The Adjusted R² value of 0.051 indicates that the independent variables explain only a small portion of the variation in financial performance. These findings highlight the need to strengthen internal audit functions and enhance the role of audit committees to improve corporate financial outcomes.*

Abstrak. Dalam industri pertambangan yang berisiko tinggi, pengawasan internal yang efektif sangat penting untuk menjaga integritas dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit dan audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan 13 perusahaan, menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda terhadap indikator kinerja keuangan berupa *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif sedang terhadap kinerja keuangan dengan koefisien 0,423, sedangkan audit internal memberikan pengaruh positif lemah dengan koefisien 0,113. Nilai Adjusted R² sebesar 0,051 mengindikasikan bahwa variabel bebas hanya menjelaskan sebagian kecil variasi kinerja keuangan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan fungsi audit internal dan peningkatan efektivitas komite audit dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator utama untuk mengukur efektivitas operasional dan strategi yang dijalankan. Terlebih lagi, kinerja keuangan yang baik sangat penting, terutama di sektor berisiko tinggi seperti industri pertambangan. Perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dihadapkan pada tantangan besar untuk menjaga stabilitas keuangan sambil memenuhi standar pelaporan yang transparan dan akuntabel.

Dalam hal ini, audit internal memiliki peran yang sangat vital untuk memastikan bahwa proses bisnis dan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang digunakan untuk menilai serta memperbaiki sistem pengendalian internal perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan audit internal yang efektif, perusahaan dapat lebih baik dalam mengidentifikasi risiko, meminimalkan kesalahan, dan mencegah manipulasi keuangan, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Kinerja dapat diartikan sebagai aktivitas yang mengukur suatu entitas periode tertentu sebagai bagian dari keberhasilan pekerjaan. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja dimasa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang berlanjut (Sari, 2013:3).

Dalam industri pertambangan Indonesia, sejumlah kasus mencerminkan pentingnya audit internal dalam menjaga integritas operasional dan keuangan perusahaan. Sebagai contoh, PT Pertamina, di mana dugaan korupsi dalam tata kelola minyak mentah dan produk kilang menyebabkan kerugian negara sekitar Rp 193,7 triliun. Meskipun Pertamina telah menerapkan ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti-Penyuapan, kasus ini menunjukkan bahwa penerapan standar tersebut belum efektif dalam mencegah praktik korupsi di internal perusahaan.

Kasus ini menyoroti peran krusial audit internal dalam mengidentifikasi dan mencegah penyimpangan operasional serta keuangan di perusahaan pertambangan. Implementasi audit internal yang kuat dan komitmen manajemen terhadap perbaikan berkelanjutan menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga keberlanjutan perusahaan di sektor yang penuh tantangan ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana audit internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan kinerja keuangan secara keseluruhan, serta bagaimana implementasi audit internal dapat memberikan dampak positif pada sektor pertambangan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang berada di bawah dewan komisaris dan beranggotakan setidaknya satu komisaris independen serta profesional independen dari luar perusahaan.

Menurut Syofyan (2012:2-3) pada jurnal Yolanda *et al.* (2019) menyatakan bahwa komite ini berfungsi membantu auditor dalam menjaga independensinya terhadap manajemen. Selain itu, tugas utama komite audit adalah mendukung dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi. Di Indonesia, pembentukan dan pelaksanaan tugas komite audit diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

Berdasarkan ketentuan tersebut, Yolanda *et al.* (2019) menyatakan komite audit memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit, mengawasi tindak lanjut hasil audit, serta menilai kecukupan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan (Ardianingsih, 2014). Sebagai pilar utama dalam mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), keberadaan komite audit terbukti krusial dalam memitigasi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya efektif untuk menekan tindakan manajemen laba (Tangngisalu & Jumady, 2020). Selain itu, penerapan tata kelola korporasi yang sehat melalui fungsi pengawasan komite audit juga memberikan dorongan signifikan terhadap perluasan dan kualitas pengungkapan informasi perusahaan, termasuk pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*) (Tulung *et al.*, 2018). Dalam penelitian ini, keberadaan dan efektivitas komite audit dapat memperkuat peran audit internal dalam menjaga integritas laporan keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit yang aktif dan kompeten dapat mendorong proses audit internal yang lebih efektif, meningkatkan pengawasan atas aktivitas perusahaan, dan memperkecil risiko penyimpangan yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Audit Internal

Audit internal adalah proses evaluasi atau pemeriksaan yang dilakukan secara independen dalam suatu organisasi terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi, untuk menilai dan memeriksa kegiatan yang telah dilakukan serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu organisasi dalam pengambilan keputusan. Proses audit internal mencakup analisis, penilaian, dan pemberian masukan kepada anggota organisasi. Tujuan utama dari audit internal adalah untuk memastikan adanya pengawasan yang efektif dengan biaya yang efisien. Ruang lingkup audit internal mencakup pemeriksaan yang memadai serta penilaian terhadap efektivitas sistem pengendalian internal organisasi dan kinerja dalam menjalankan tanggung jawab masing-masing bagian dalam perusahaan (Darmayanti & Arigawati, 2023). Dalam kerangka tata kelola, sinergi pengawasan internal ini memegang peranan penting dalam mendeteksi konflik keagenan dan memperkecil celah asimetri informasi, sehingga menutup peluang terjadinya manipulasi atau salah saji material oleh pihak manajemen (Tangngisalu & Jumady, 2020).

Audit internal diukur melalui jumlah auditor internal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin banyak auditor internal yang bertugas, semakin besar kapasitas organisasi untuk melakukan pengawasan, mendeteksi ketidaksesuaian, serta mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan. Jumlah auditor internal digunakan sebagai indikator karena mencerminkan sejauh mana perusahaan berinvestasi dalam fungsi pengawasan internal yang berkaitan langsung dengan efektivitas pengendalian risiko dan peningkatan kinerja keuangan. Penguatan kapasitas audit internal ini juga merepresentasikan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan

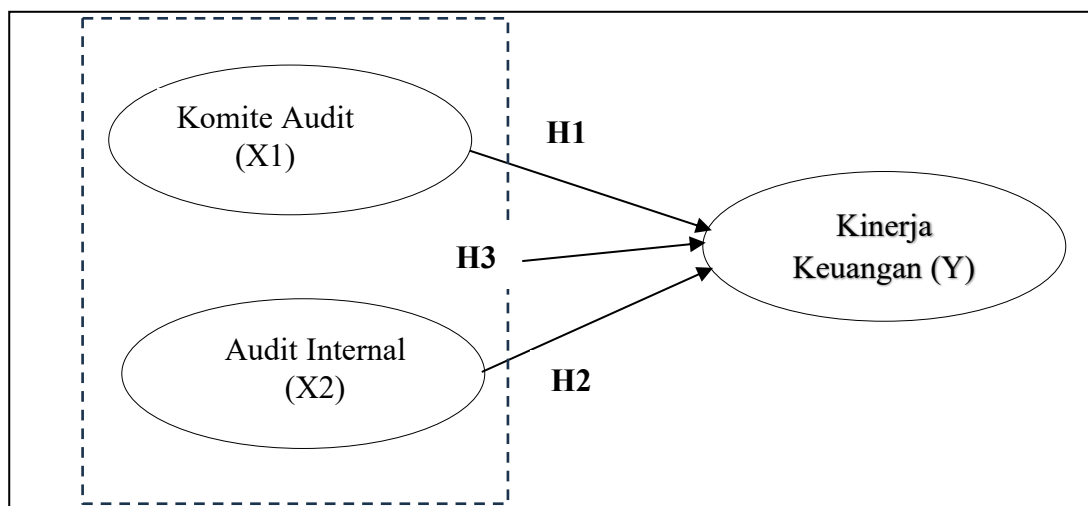
akuntabilitas publik yang menjadi inti dari tata kelola modern demi menjamin stabilitas dan kinerja perusahaan jangka panjang (Tulung *et al.*, 2018).

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merujuk pada hasil yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu, yang diukur berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam dimensi finansial, kinerja keuangan mencerminkan tingkat efisiensi operasional dan efektivitas taktis manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset serta modal entitas untuk menghasilkan profitabilitas secara berkelanjutan. Untuk melakukan pengukuran secara objektif, berbagai indikator keuangan utama sering kali dijadikan proksi akurat, di antaranya adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Net Income* (Hadi *et al.*, 2021). Indikator-indikator tersebut memegang peran vital sebagai parameter bagi investor maupun regulator untuk menilai prospek pertumbuhan dan stabilitas pasar suatu perusahaan.

Sejalan dengan instrumen pengawasan formal seperti komite audit dan komitmen penambahan personel audit internal, pencapaian kinerja keuangan juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik struktural dari Tim Manajemen Puncak atau *Top Management Team (TMT)*. Komposisi, kompetensi, serta latar belakang strategis yang dimiliki oleh jajaran manajemen puncak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan arah kebijakan inovatif perusahaan dan performa laba bersih, terutama di tengah volatilitas bisnis seperti transformasi layanan di era digital (Mojambo *et al.*, 2020). Dengan demikian, harmonisasi antara fungsi pengawasan dari komite audit, kekuatan operasional audit internal, serta respons strategis dari tim manajemen puncak menjadi penentu utama dalam mengoptimalkan indikator-indikator kinerja keuangan korporasi.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis :

H1 : Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : Audit Internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3 : Komite Audit dan Audit Internal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id., berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdata dalam bursa efek indonesia, pada sektor energi sub sektor minyak, gas bumi & batu bara, industri minyak dan gas bumi selama periode tahun 2021-2024.

Populasi dalam penelitian pertambangan yang memenuhi indikator yang ditetapkan oleh peneliti sebanyak 19 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atau menentukan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

No.	Indikator Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2024	19
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel penelitian	(6)
3.	Perusahaan pertambangan yang memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel penelitian	13
4.	Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian	13
Jumlah sampel penelitian dalam setahun		13
Total sampel yang digunakan periode tahun 2021-2024		52

Sumber : Data olahan, 27 April 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari populasi sebanyak 19 perusahaan pertambangan terdapat 6 perusahaan pertambangan yang tidak sesuai dengan indikator sampel sehingga tersisa sampel sebanyak 13 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total 52 perkalian lima tahun yaitu tahun 2021-2024.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) secara simultan dan parsial dalam bentuk hubungan linier.

Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi berganda karena terdapat dua variabel yaitu komite audit dan audit internal sebagai variabel independen (X) dan kinerja keuangan pertambangan sebagai variabel dependen (Y), maka bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \text{ dan } Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y1 = Indikator kinerja keuangan (ROA) Y2 = Indikator kinerja keuangan (ROE) X1 = Komite Audit (jumlah anggota)

X2 = Audit Internal (jumlah auditor internal)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi ε = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Path Coefficients

Berdasarkan hasil analisis jalur (path analysis), diperoleh koefisien jalur dari variabel X2 terhadap Y sebesar 0,113. Nilai ini menunjukkan bahwa X2 memiliki pengaruh positif terhadap Y, namun pengaruh tersebut berada dalam kategori lemah atau rendah (sekitar 0,1 – 0,5).

Ini menunjukkan besar hubungan linier positif antara X1 dan Y. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada X1 diperkirakan akan meningkatkan Y sebesar 0,423 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai ini berada dalam kisaran pengaruh sedang (sekitar 0,3 – 0,5).

	Path coefficients
Audit Internal (X2) -> Kinerja Keuangan	0.113
Komite Audit (X1) -> Kinerja Keuangan	0.423

Tabel Path Coefficients.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh positif terhadap variabel Y, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,113. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada X2 akan diikuti oleh peningkatan pada Y, namun besarnya pengaruh sangat kecil. Dengan kata lain, X2 bukan merupakan prediktor yang dominan dalam memengaruhi Y.

Secara statistik, pengaruh positif berarti terdapat hubungan searah antara X2 dan Y, tetapi kekuatan hubungan tersebut sangat terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

Variabel X2 kurang relevan atau kurang kuat dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada Y. Variabel lain (misalnya X1 atau X3) dalam model memiliki pengaruh yang lebih besar dan dominan terhadap Y.

Kemungkinan adanya variabel mediasi atau moderasi yang belum dimasukkan dalam model dan dapat memengaruhi hubungan X2 terhadap Y. Jika mengacu pada literatur yang relevan, seperti Hair et al. (2014), nilai koefisien jalur di bawah 0,1 termasuk kategori sangat lemah dan tidak terlalu signifikan secara praktis, meskipun bisa jadi signifikan secara statistik jika ukuran sampel sangat besar.

Uji R-Square

Analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0,209 atau 20,9%, sedangkan nilai Adjusted R Square (R^2 adj) adalah sebesar 0,051 atau 5,1%. Rincian hasil ditampilkan dalam tabel berikut:

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Keuangan	0.209	0.051

Tabel R-square.

Nilai R Square sebesar 0,209 menunjukkan bahwa variabel bebas X_1 dan X_2 hanya mampu menjelaskan 20,9% variasi pada variabel terikat Y . Dengan kata lain, sebesar 79,1% variasi dalam Y dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Ini menandakan bahwa daya jelaskan (explanatory power) dari model tergolong lemah. Model saat ini belum cukup kuat dalam menjelaskan perubahan pada Y berdasarkan X_1 dan X_2 .

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,051 atau 5,1% mengonfirmasi temuan tersebut. Adjusted R^2 memberikan estimasi yang lebih konservatif dan realistis, terutama saat jumlah prediktor terbatas atau ketika ukuran sampel relatif kecil. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan kompleksitas model, hanya 5,1% variasi Y yang secara valid dijelaskan oleh X_1 dan X_2 .

Dalam penelitian kuantitatif, model dengan $R^2 < 0,2$ sering dianggap memiliki kekuatan prediksi yang sangat terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam struktur model maupun pemilihan variabel.

KESIMPULAN

Analisis dan pembahasan mengenai pengaruh komite audit dan audit internal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 menghasilkan beberapa temuan esensial. Ditemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dalam kategori sedang terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,423. Angka ini mengindikasikan bahwa setiap langkah penguatan terhadap kualitas maupun kuantitas komite audit akan membawa dampak yang cukup signifikan pada peningkatan performa keuangan entitas.

Sementara itu, tata kelola melalui audit internal juga memberikan kontribusi positif, namun hubungannya berada pada kategori yang lemah dengan perolehan koefisien sebesar 0,113. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun fungsi audit internal tetap berperan dalam pengawasan perusahaan, kontribusinya masih relatif kecil dan bukan merupakan prediktor dominan dalam model keuangan ini. Secara menyeluruh, daya prediksi dari model yang dibangun ini tergolong masih rendah. Hal tersebut tecermin dari nilai R Square sebesar 0,209 dan Adjusted R Square sebesar 0,051, yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel komite audit dan audit internal hanya mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan dalam rentang 5,1% hingga 20,9%, sedangkan sisa variasi yang besar yaitu sekitar 79,1% diterangkan oleh variabel-variabel lain yang berada di luar model penelitian.

Rekomendasi dan Saran Strategis

Bertolak dari hasil temuan tersebut, terdapat beberapa saran strategis yang dapat diterapkan oleh pihak manajemen korporasi. Perusahaan pertambangan dinilai sangat perlu melakukan restrukturisasi dan penguatan pada fungsi audit internal mereka. Upaya ini tidak boleh berhenti pada penambahan jumlah personel auditor saja, melainkan harus berfokus pada peningkatan kompetensi, pengokohan asas independensi, serta integrasi pemanfaatan teknologi audit modern demi mendongkrak efektivitas pengawasan di lapangan.

Di samping itu, kontribusi komite audit terhadap performa finansial dapat dioptimalkan jika perusahaan mau melibatkan mereka secara lebih mendalam pada ranah pengambilan keputusan strategis, pengawalan integritas pelaporan keuangan, serta pelaksanaan evaluasi internal secara berkala. Pada akhirnya, jajaran manajemen beserta seluruh pemangku kepentingan harus membangun kesadaran bersama bahwa perbaikan kinerja keuangan tidak akan pernah cukup jika hanya mengandalkan instrumen pengawasan internal semata. Keberhasilan finansial yang berkelanjutan mutlak memerlukan sokongan dari eksekusi strategi bisnis yang adaptif, jeli melihat peluang, serta efisien secara operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arigawati, D. (2023). Pengaruh audit internal dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 2(9), 898–916.
- Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. (2021). Pengaruh return on asset, return on equity, net interest margin, net profit margin, earning per share dan net income terhadap stock price sektor perbankan tahun 2016-2020. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36743>
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The influence of top management team (TMT) characteristics toward Indonesian banks financial performance during the digital era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Saleh, A. M., Rukmana, R., & Aprilia, F. (2022). Pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perbankan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. *Jurnal Mirai Management*. (Catatan: Informasi volume, nomor, atau halaman tidak lengkap dari sumber asli).
- Tangngisalu, J., & Jumady, E. (2020). Good corporate governance sebagai pemoderasi: Hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: A study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61–72.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555.